



Pemberian Reward dalam Pembelajaran dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kota Cirebon

Marina Luksiana Az'han¹, Anggianita Putri Wulandari², Fuji Afriani³, Suherli Kusmana^{4*}
^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan dan Sains, Universitas Swadaya Gunung Jati,
Cirebon, Indonesia
Email: ¹marlka.azhan@gmail.com, ²anggianitaputriwulandari@gmail.com, ³afrianifuji43@gmail.com,
^{4*}suherli@ugj.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 30-12-2025

Accepted: 29-01-2026

Published: 15-04-2026

Keywords:

Learning Motivation
Reward System
Elementary Students
Positive Reinforcement

Abstract

Learning motivation is a key factor that plays an important role in supporting the success of the learning process of elementary school students. High learning motivation encourages students to actively engage in learning activities, persist in completing tasks, and strive to achieve optimal learning outcomes. However, empirical conditions indicate that the learning motivation of elementary school students in Cirebon City remains relatively low. This situation highlights the need for appropriate instructional strategies that are able to provide positive reinforcement to students. One strategy that can be implemented is the provision of rewards in the learning process as a form of appreciation for students' positive learning behaviors and efforts. This study aims to examine the relationship between the implementation of rewards in learning and the learning motivation of elementary school students in Cirebon City. The research employed a quantitative approach with a correlational research design. The research subjects consisted of fifth-grade students from three elementary schools, namely SDN I Karang Jalak, SDN I Kedawung, and SDN Kalijaga Permai. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that included indicators of reward implementation and student learning motivation. The collected data were analyzed descriptively using percentage analysis to describe the tendency of each variable. The results indicate that schools with higher levels of reward implementation tend to have higher levels of student learning motivation. Nevertheless, the findings also reveal that learning motivation is not solely influenced by rewards, but is also affected by other factors such as students' intrinsic motivation, teacher support, learning environment, and parental involvement. Therefore, rewards function as effective reinforcement for positive learning behavior when applied proportionally, consistently, and contextually according to students' needs in the learning process.

Abstrak

Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran siswa sekolah dasar. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, tekun dalam belajar, serta berusaha mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sekolah dasar, khususnya di Kota Cirebon, masih berada pada tingkat yang belum optimal. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu memberikan penguatan positif kepada siswa secara tepat. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pemberian reward dalam pembelajaran sebagai bentuk apresiasi atas perilaku dan usaha belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian reward dalam pembelajaran dengan motivasi

belajar siswa sekolah dasar di Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dari tiga sekolah dasar, yaitu SDN 1 Karang Jalak, SDN 1 Kedawung, dan SDN Kalijaga Permai. Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket berskala Likert yang memuat indikator pemberian reward dan motivasi belajar siswa, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah dengan tingkat pemberian reward yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat motivasi belajar siswa yang lebih baik. Meskipun demikian, temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa tidak semata-mata ditentukan oleh reward, tetapi dipengaruhi pula oleh faktor lain seperti motivasi intrinsik, dukungan guru, lingkungan belajar, serta peran orang tua. Dengan demikian, pemberian reward berperan sebagai penguat perilaku belajar positif yang efektif apabila diterapkan secara proporsional, konsisten, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Sistem Reward, Siswa Sekolah Dasar, Penguatan Positif.

1. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar karena berperan dalam mendorong keterlibatan aktif siswa, ketekunan belajar, serta pencapaian hasil belajar yang optimal [1]. Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sekolah dasar di Indonesia masih berada pada tingkat yang belum optimal. Rendahnya kualitas layanan pembelajaran serta minimnya keterlibatan orang tua terbukti berkontribusi terhadap lemahnya motivasi belajar siswa [1]. Selain itu, lingkungan belajar yang kurang kondusif serta strategi pembelajaran yang belum variatif berdampak pada rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran [2], [3]. Dominasi metode pembelajaran konvensional juga menyebabkan siswa kurang memperoleh stimulasi belajar yang bermakna sehingga motivasi belajar cenderung menurun [4], [5]. Kondisi empiris tersebut juga ditemukan pada konteks pembelajaran sekolah dasar di Kota Cirebon, sehingga rendahnya motivasi belajar siswa menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Dalam konteks pendidikan dasar, proses pembelajaran idealnya mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik, bermakna, dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi yang relevan secara teoretis dan empiris adalah pemberian reward sebagai bentuk penguatan positif dalam pembelajaran [6], [7], [8]. Pemberian reward dalam belajar merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa [9]. Reward dapat berupa pujian, pengakuan dari guru, maupun bentuk apresiasi sederhana lainnya yang diberikan atas perilaku belajar positif siswa [6]. Penerapan reward yang tepat terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan partisipatif sehingga mendorong peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar [7], [10].

Secara teoretis, pemberian reward dalam pembelajaran dapat dijelaskan melalui Self-Determination Theory (SDT) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar yaitu *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*; ketika kebutuhan ini dipenuhi, individu cenderung menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dan keterlibatan yang lebih besar dalam aktivitas belajar [11], [12]. Pemenuhan ketiga kebutuhan tersebut berperan penting dalam membentuk motivasi yang bersifat otonom dan berkelanjutan pada peserta didik. Reward yang dirancang secara tepat dapat memperkuat persepsi kompetensi siswa, memberikan rasa dihargai, serta meningkatkan kualitas hubungan sosial antara guru dan siswa. Namun demikian, SDT juga menegaskan bahwa pemberian reward yang bersifat berlebihan atau terlalu menekankan aspek material berpotensi melemahkan motivasi intrinsik siswa dalam jangka panjang [13]. Oleh karena itu, reward perlu diposisikan sebagai alat pendukung dalam pembelajaran, bukan sebagai tujuan utama.

Perkembangan penelitian global dalam lima tahun terakhir menunjukkan adanya pergeseran fokus dari reward material menuju reward sosial dan non-material. Penelitian internasional menunjukkan bahwa reward sosial, seperti pujian dan pengakuan, lebih efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan belajar siswa dibandingkan reward material [14]. Kajian mutakhir juga menegaskan bahwa efektivitas reward sangat dipengaruhi oleh konteks penerapan serta karakteristik peserta didik, sehingga strategi reward perlu disesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang dihadapi [15]. Temuan-temuan global tersebut sejalan dengan hasil penelitian di Indonesia yang menunjukkan bahwa reward yang diterapkan secara proporsional mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar [6], [7].

Meskipun kajian mengenai reward dan motivasi belajar telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada jenjang pendidikan menengah (SMP dan SMA), sementara penelitian pada jenjang sekolah dasar masih relatif terbatas [7], [16]. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di Kota Cirebon belum banyak ditemukan. Penelitian sebelumnya di wilayah tersebut lebih menitikberatkan pada aspek kurikulum, media pembelajaran, dan kualitas layanan pendidikan, bukan pada efektivitas strategi pemberian reward secara kuantitatif [4], [17].

Apabila rendahnya motivasi belajar siswa sekolah dasar di Kota Cirebon tidak segera diatasi, maka berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang berupa rendahnya keterlibatan belajar, penurunan hasil belajar, serta ketidaksiapan siswa dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya [1], [2]. Kondisi ini dapat berimplikasi pada rendahnya kualitas sumber daya manusia di masa depan apabila tidak diimbangi dengan intervensi pembelajaran yang tepat sejak pendidikan dasar. Oleh karena itu, penerapan reward sebagai strategi penguatan positif yang kontekstual dan berlandaskan teori menjadi krusial untuk dikaji secara empiris pada konteks sekolah dasar di Kota Cirebon.

Kota Cirebon dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik pendidikan dasar yang unik dan heterogen. Sebagai wilayah perkotaan dengan latar belakang sosial ekonomi siswa yang beragam, sekolah dasar di Kota Cirebon menghadapi tantangan dalam menjaga motivasi belajar siswa secara berkelanjutan. Pada kondisi tersebut, guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mampu memberikan penguatan psikologis kepada siswa. Apabila rendahnya motivasi belajar pada jenjang sekolah dasar di Kota Cirebon tidak segera diatasi, hal ini berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang berupa rendahnya keterlibatan belajar, melemahnya karakter belajar mandiri, serta berkurangnya kesiapan siswa dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian mengenai pemberian reward dalam pembelajaran menjadi relevan untuk dikaji sebagai salah satu bentuk intervensi pedagogis yang kontekstual dan sesuai dengan kondisi pendidikan dasar di Kota Cirebon.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, novelty penelitian ini terletak pada kajian empiris mengenai hubungan antara pemberian reward dalam pembelajaran dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar di Kota Cirebon. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis melalui penguatan perspektif Self-Determination Theory dalam konteks pendidikan dasar, serta kontribusi praktis sebagai dasar pertimbangan bagi guru dalam menerapkan strategi reward secara proporsional dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang objektif mengenai efektivitas reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta menjadi dasar pertimbangan bagi guru dalam menerapkan strategi reward secara proporsional dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pemberian reward dalam pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar di Kota Cirebon. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V dari tiga sekolah dasar di Kota Cirebon, yaitu SDN Karang Jalak 1, SDN Kedawung, dan SDN Kalijaga Permai. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas V telah memiliki kemampuan untuk memahami pernyataan dalam angket dan memberikan respons secara objektif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, yaitu seluruh siswa kelas V pada ketiga sekolah dasar tersebut dijadikan sebagai responden penelitian. Data jumlah siswa dari masing-masing sekolah disajikan dalam bentuk tabel sebagai gambaran sebaran responden penelitian.

Tabel 1. Kriteria Partisipan

Sekolah	Level Kelas	Total Jumlah Siswa			Persentase (%)
		P	L	Σ	
SDN 1 Karang Jalak	5	5	4	9	23,08%
SDN 1 Kedawung	5	8	5	13	33,33%
SDN Kalijaga Permai	5	15	2	17	43,53%

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner (angket) sebagai instrumen penelitian. Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai tingkat pemberian reward dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk angket tertutup dengan skala Likert

empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Jumlah keseluruhan pernyataan dalam angket adalah 10 butir, yang terdiri atas 5 pernyataan variabel pemberian reward (X) dan 5 pernyataan variabel motivasi belajar siswa (Y). Penyusunan butir pernyataan didasarkan pada indikator masing-masing variabel yang disajikan dalam kisi-kisi instrumen.

Tabel 2. Instrumen Angket Penelitian Pemberian Reward

Indikator	Pernyataan
Pujian verbal	Saya lebih bersemangat belajar jika guru memberikan pujian atas hasil belajar saya.
Pengakuan guru	Saya merasa senang apabila guru mengatakan bahwa hasil belajar saya baik atau hebat.
Penguatan nonverbal	Saya menjadi lebih percaya diri jika guru memberikan tepuk tangan atas usaha saya.
Reward simbolik	Saya menjadi lebih aktif bertanya jika guru memberikan stiker atau bintang nilai.
Apresiasi hasil belajar	Saya merasa senang ketika berhasil mengerjakan tugas dengan benar dan mendapatkan reward.

Tabel 3. Instrumen Angket Penelitian Motivasi Belajar

Indikator	Pernyataan
Semangat belajar	Saya merasa bersemangat saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
Ketekunan	Saya tetap berusaha memahami pelajaran meskipun materi terasa sulit.
Usaha mandiri	Saya berusaha menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh meskipun tidak diberi hadiah.
Minat belajar	Saya merasa senang belajar karena ingin menambah pengetahuan dan menjadi lebih pintar.
Motivasi intrinsik	Saya lebih termotivasi belajar karena dukungan dan kata-kata penyemangat dari guru, bukan karena hadiah.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen angket terlebih dahulu melalui proses validasi ahli (expert judgment). Validasi dilakukan oleh dua orang ahli yang merupakan guru sekolah dasar kelas V yang memiliki pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian di jenjang sekolah dasar. Aspek yang dinilai meliputi kelayakan isi, konstruksi pernyataan, bahasa dan keterbacaan, aspek teknis instrumen, serta kelayakan umum. Hasil validasi menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan berada pada kategori sangat layak, sehingga instrumen dapat digunakan tanpa revisi substansial.

Tabel 4. Hasil Validasi Instrumen Angket oleh Ahli

Aspek yang Dinilai	No. Item	Ahli 1	Ahli 2	Jumlah	Persentase (%)
Kelayakan Isi (Substansi)	1	4	4	8	100%
	2	3	4	7	88%
	3	4	4	8	100%
	4	3	4	7	88%
	5	4	4	8	100%
Jumlah					95%
Konstruksi Pernyataan	1	3	3	6	75%
	2	4	3	7	88%
	3	4	4	8	100%
	4	4	3	7	88%
	15	4	4	8	100%
Jumlah					90%
Bahasa dan Keterbacaan	1	3	3	6	75%
	2	4	3	7	88%
	3	3	4	7	88%
	4	4	4	8	100%
	5	4	3	7	88%
Jumlah					88%
Aspek Teknis Instrumen	1	4	3	7	88%
	2	4	3	7	88%
	3	4	4	8	100%
	4	4	4	8	100%
	15	4	4	8	100%

Jumlah					95%
Kelayakan Umum	1	4	4	8	100%
	2	4	4	8	100%
	3	4	4	8	100%
	4	4	4	8	100%
	5	4	4	8	100%
Jumlah					100%

Uji reliabilitas instrumen tidak dilakukan secara statistik menggunakan koefisien reliabilitas internal, karena instrumen penelitian telah melalui proses validasi ahli (*expert judgment*) dan digunakan untuk keperluan analisis deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kecenderungan pemberian reward dan motivasi belajar siswa, sehingga konsistensi internal antarbutir tidak menjadi fokus utama pengujian instrumen. Meskipun uji reliabilitas statistik tidak dilakukan, konsistensi instrumen tetap dijaga melalui proses validasi ahli (*expert judgment*) serta kesesuaian indikator pernyataan dengan konstruk teoretis yang diukur.

Data dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan mengonversi skor jawaban responden ke dalam bentuk persentase untuk menggambarkan tingkat pemberian reward dan motivasi belajar siswa. Selain itu, analisis korelasional digunakan untuk melihat kecenderungan hubungan antara kedua variabel. Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel 2019, dan hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel serta persentase sebagai dasar penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa sekolah dasar di Kota Cirebon dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mengenai hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu pemberian reward dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan korelasional, peneliti dapat melihat sejauh mana tingkat pemberian reward yang diterapkan di sekolah berhubungan dengan tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa pada usia tersebut siswa berada pada tahap perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar serta adanya pemberian penguatan dari guru.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket yang disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Skala Likert dipilih karena dianggap sesuai untuk mengukur sikap, persepsi, dan tingkat kecenderungan respon siswa terhadap pernyataan yang berkaitan dengan reward dan motivasi belajar. Empat pilihan jawaban yang disediakan memungkinkan siswa memberikan respons sesuai dengan tingkat persetujuan mereka terhadap setiap pernyataan, sekaligus meminimalisasi kecenderungan jawaban netral. Angket ini dirancang dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami, sehingga sesuai dengan karakteristik kemampuan kognitif siswa sekolah dasar.

Angket dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian utama yang merepresentasikan dua variabel penelitian. Variabel pemberian reward diukur menggunakan lima pernyataan yang menggambarkan bentuk, intensitas, dan konsistensi pemberian reward yang diterima siswa dalam proses pembelajaran. Reward yang dimaksud tidak hanya mencakup pemberian hadiah dalam bentuk benda, tetapi juga meliputi pujian, pengakuan guru, serta bentuk penguatan positif lainnya. Sementara itu, variabel motivasi belajar siswa juga diukur menggunakan lima pernyataan yang dirancang untuk melihat minat, semangat, keterlibatan, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Seluruh pernyataan disusun dengan memperhatikan relevansi terhadap konteks pembelajaran di sekolah dasar serta kesesuaian dengan tahapan perkembangan peserta didik.

Setiap pernyataan dalam angket diberi skor sesuai dengan pilihan jawaban responden. Skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor total pada masing-masing variabel. Skor total inilah yang menjadi dasar dalam menentukan kategori tingkat pemberian reward dan motivasi belajar siswa. Setelah seluruh data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data secara deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mengonversi skor total ke dalam bentuk persentase agar hasilnya lebih mudah dipahami dan dibandingkan antar sekolah.

Melalui analisis persentase, diperoleh gambaran yang jelas mengenai sebaran tingkat reward dan motivasi belajar di masing-masing sekolah. Data persentase ini memberikan informasi mengenai apakah reward yang diberikan sudah tinggi, sedang, atau rendah, serta bagaimana kaitannya dengan tingkat motivasi belajar siswa. Konversi dalam bentuk persentase juga memudahkan peneliti untuk melihat kecenderungan umum hubungan antara kedua variabel penelitian. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya menampilkan angka, tetapi juga memberikan makna yang lebih komprehensif terhadap data yang diperoleh.

Selanjutnya, hasil pengolahan dan analisis data tersebut disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Penyajian dalam bentuk tabel memungkinkan pembaca melihat perbandingan secara langsung antara tingkat pemberian reward dan motivasi belajar pada setiap sekolah yang menjadi subjek penelitian. Selain itu, tabel juga membantu menampilkan hasil penelitian secara sistematis, terstruktur, dan informatif, sehingga memudahkan proses pembahasan lebih lanjut pada bagian analisis hasil penelitian.

Adapun hasil angket mengenai pemberian reward dan motivasi belajar siswa sekolah dasar di Kota Cirebon secara rinci disajikan pada tabel berikut. Tabel tersebut menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai hubungan antara penerapan reward dalam pembelajaran dengan tingkat motivasi belajar siswa sekolah dasar pada konteks penelitian ini.

Tabel 2. Hasil angket reward terhadap motivasi belajar

Sekolah	Reward	Persentasi	Motivasi	Persentasi
SDN 1 Karang Jalak	121	19,18%	134	22,04%
SDN 1 Kedawung	199	31,54%	181	29,77%
SDN Kalijaga Permai	311	49,29%	293	48,19%

Berdasarkan hasil angket reward dan motivasi belajar siswa yang disajikan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa tingkat pemberian reward dan motivasi belajar siswa pada masing-masing sekolah menunjukkan variasi yang cukup jelas. Variasi tersebut mencerminkan adanya perbedaan dalam penerapan reward di lingkungan sekolah serta perbedaan respons siswa terhadap reward yang diberikan dalam proses pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa reward merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran, namun efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat berbeda-beda tergantung pada cara penerapan, konteks sekolah, serta karakteristik siswa [6], [7].

Pada SDN 1 Karang Jalak, diperoleh skor reward sebesar 121 dengan persentase 19,18%, sedangkan skor motivasi belajar sebesar 134 dengan persentase 22,04%. Persentase motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan persentase reward menunjukkan bahwa meskipun pemberian reward di sekolah tersebut relatif rendah, siswa tetap menunjukkan motivasi belajar yang cukup baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa tidak sepenuhnya bergantung pada reward yang bersifat ekstrinsik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan belajar.

Motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk memahami materi, rasa ingin tahu, dan kesadaran akan pentingnya belajar, dapat menjadi faktor dominan yang mendorong siswa untuk tetap belajar dengan baik meskipun reward yang diberikan terbatas. Selain itu, peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, dukungan emosional yang diberikan kepada siswa, serta hubungan positif antara guru dan siswa juga dapat berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar belajar (Pamungkas et al., 2022; Sae & Radia, 2023). Dukungan orang tua di rumah, seperti memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak dan memberikan dorongan moral, juga turut berperan dalam membentuk motivasi belajar siswa. Dengan demikian, reward dalam konteks ini berfungsi sebagai faktor pendukung, bukan sebagai satu-satunya penentu motivasi belajar siswa.

Sementara itu, hasil yang diperoleh pada SDN 1 Kedawung menunjukkan skor reward sebesar 199 dengan persentase 31,54% dan skor motivasi belajar sebesar 181 dengan persentase 29,77%. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemberian reward di sekolah ini diikuti oleh tingkat motivasi belajar siswa yang juga relatif tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang lebih seimbang antara reward dan motivasi belajar dibandingkan dengan SDN 1 Karang Jalak. Reward yang diberikan di SDN 1 Kedawung tampaknya mampu memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar siswa.

Reward dalam bentuk pujian, penguatan verbal, maupun penghargaan sederhana dapat membantu siswa merasa dihargai atas usaha yang telah dilakukan. Perasaan dihargai tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, reward juga dapat berfungsi sebagai penguat perilaku belajar yang positif, seperti ketekunan dalam mengerjakan tugas, keberanian untuk bertanya, serta partisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Dengan demikian, reward yang diberikan secara tepat dan proporsional dapat menjadi stimulus yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun pada SDN Kalijaga Permai, diperoleh skor reward sebesar 311 dengan persentase 49,29% dan skor motivasi belajar sebesar 293 dengan persentase 48,19%. Persentase tersebut merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan dua sekolah lainnya. Tingginya persentase reward dan motivasi belajar di sekolah ini menunjukkan bahwa penerapan reward yang lebih optimal dan konsisten berbanding lurus dengan

tingginya motivasi belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa reward yang diberikan secara berkelanjutan dan sesuai dengan usaha siswa dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar.

Reward yang diterapkan secara adil dan transparan dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa, meningkatkan minat belajar, serta mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, reward juga dapat menciptakan iklim kompetisi yang sehat di antara siswa, sehingga mereka terdorong untuk menunjukkan performa belajar yang lebih baik. Namun demikian, penting bagi guru untuk memastikan bahwa reward tidak diberikan secara berlebihan agar siswa tidak menjadi terlalu bergantung pada penghargaan eksternal. Reward perlu diposisikan sebagai alat penguatan, bukan sebagai tujuan utama dalam belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan hubungan positif antara pemberian reward dalam pembelajaran dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Sekolah dengan tingkat pemberian reward yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat motivasi belajar siswa yang lebih tinggi pula. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa reward berfungsi sebagai penguat (reinforcement) yang dapat meningkatkan dan mempertahankan perilaku belajar yang diharapkan. Dalam konteks pembelajaran, reward dapat memperkuat perilaku positif siswa, seperti rajin belajar, aktif bertanya, dan menyelesaikan tugas dengan baik.

Reward yang diberikan oleh guru tidak hanya berdampak pada aspek kognitif siswa, tetapi juga pada aspek afektif dan psikologis. Siswa yang mendapatkan reward cenderung merasa dihargai, diperhatikan, dan diakui keberadaannya, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa reward memiliki peran yang cukup penting dalam membentuk sikap positif siswa terhadap kegiatan belajar.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak semata-mata ditentukan oleh reward. Pada beberapa kondisi, motivasi belajar tetap dapat muncul meskipun reward yang diberikan relatif rendah. Oleh karena itu, guru diharapkan tidak hanya mengandalkan reward sebagai satu-satunya strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru perlu mengombinasikan pemberian reward dengan strategi pembelajaran lain yang dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa.

Strategi tersebut antara lain menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, serta membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa. Dengan mengombinasikan reward dan strategi pembelajaran yang tepat, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa reward tetap memiliki peran penting dalam pembelajaran, namun perlu diterapkan secara bijaksana dan seimbang. Reward yang diberikan secara tepat dapat menjadi salah satu upaya efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar, sekaligus mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih bermakna.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemberian reward dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di Kota Cirebon, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan aspek penting yang berperan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran siswa sekolah dasar. Rendahnya motivasi belajar yang masih ditemukan di beberapa sekolah dasar di Kota Cirebon menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang mampu memberikan penguatan positif kepada siswa secara tepat dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan hubungan positif antara pemberian reward dalam pembelajaran dengan motivasi belajar siswa. Sekolah dengan tingkat pemberian reward yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat motivasi belajar siswa yang lebih baik. Pemberian reward, baik dalam bentuk pujian verbal, penguatan nonverbal, pengakuan guru, maupun reward simbolik, terbukti mampu meningkatkan semangat belajar, kepercayaan diri, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak sepenuhnya ditentukan oleh pemberian reward. Pada beberapa sekolah, motivasi belajar tetap muncul meskipun tingkat reward relatif rendah, yang mengindikasikan adanya pengaruh faktor lain seperti motivasi intrinsik siswa, dukungan guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta peran orang tua. Oleh karena itu, reward berfungsi sebagai penguat perilaku belajar positif, bukan sebagai satu-satunya faktor penentu motivasi belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian reward dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar apabila diterapkan secara proporsional, konsisten, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru disarankan untuk mengombinasikan pemberian reward dengan strategi pembelajaran yang variatif dan berpusat pada siswa agar motivasi belajar dapat tumbuh secara optimal dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya terkait penguatan motivasi belajar pada jenjang pendidikan dasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian di Kota Cirebon, yaitu SDN 1 Karang Jalak, SDN 1 Kedawung, dan SDN Kalijaga Permai, yang telah memberikan izin, kesempatan, serta kerja sama yang baik sehingga penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga penulis sampaikan kepada kepala sekolah di ketiga sekolah tersebut yang telah memberikan persetujuan dan dukungan administratif selama proses penelitian berlangsung.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para guru yang telah membantu dalam proses pelaksanaan angket, memberikan arahan kepada siswa, serta mendukung kelancaran kegiatan penelitian di sekolah masing-masing. Tidak lupa, rasa terima kasih yang tulus diberikan kepada seluruh siswa di SDN 1 Karang Jalak, SDN 1 Kedawung, dan SDN Kalijaga Permai yang telah berpartisipasi secara aktif, memberikan jawaban dengan jujur, serta berkontribusi sebagai responden dalam penelitian ini.

Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon atas dukungan, arahan, serta fasilitas yang diberikan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ilmiah ini. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu, Prof. Dr. Suherli Kusmana, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan, motivasi, masukan konstruktif, serta pendampingan ilmiah sejak tahap perencanaan hingga penyelesaian penelitian ini. Berkat dukungan, bantuan, dan kerja sama berbagai pihak, penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan kontribusi ilmiah sebagaimana yang diharapkan.

REFERENCES

- [1] H. C. Pamungkas, W. Wahyudi, and R. Rokhmaniyah, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Pembelajaran Sekolah dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 2 Karang Sari Kebumen Tahun 2021-2022," *Kalam Cendekia J. Ilm. Kependidikan*, vol. 10, no. 3, Dec. 2022, doi: 10.20961/jkc.v10i3.60825.
- [2] H. Sae and E. H. Radia, "Media Video Animasi Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD," *Indones. J. Educ. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 65–73, Sep. 2023, doi: 10.56916/ijess.v2i2.474.
- [3] I. Ulfa Memanti, D. N. Armariena, and S. F. Selegi, "Efektivitas Pemberian Reward Point Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 5 Palembang," *BADA'A J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 2, pp. 465–476, 2022, doi: 10.37216/badaa.v4i2.642.
- [4] N. Mediatati and D. H. P. Jati, "Supervisi Kepala Sekolah: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Peserta Didik," *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 6, no. 3, pp. 422–431, Oct. 2022, doi: 10.23887/jppp.v6i3.48774.
- [5] E. Izzaturahma, L. P. P. Mahadewi, and A. H. Simamora, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis ADDIE pada Pembelajaran Tema 5 Cuaca untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *J. Edutech Undiksha*, vol. 9, no. 2, p. 216, Sep. 2021, doi: 10.23887/jeu.v9i2.38646.
- [6] I. Matje, "HUBUNGAN PEMBERIAN REWARD (HADIAH) TERHADAP MINAT BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR," *Tak. J. Penelit. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 122–128, Sep. 2022, doi: 10.35326/taksonomi.v2i2.2725.
- [7] R. Sigalingging, H. Nababan, A. Putra, and M. Nababan, "Enhancing Learning Motivation in Elementary Schools: The Impact and Role of Rewards," *J. Ilmu Pendidik. dan Hum.*, vol. 12, no. 1, pp. 01–13, Jan. 2023, doi: 10.35335/jiph.v12i1.27.

- [8] M. K. Masruroh, S. Ghufro, S. Kasiyun, and S. Hartatik, "PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V MI AL-ABROR SIDOARJO," vol. 5, no. 4, pp. 3558–3565, 2025.
- [9] Sudirman, "PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN 198 CINENUNUNG KECAMATAN CINA KABUPATEN BONE," vol. 4, no. April, pp. 16–25, 2023.
- [10] Trivena and Hakpantria, "STRATEGI PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI," vol. 22, no. 3, pp. 326–339, 2022.
- [11] F. Britwum, "A cross-sectional study of subjective well-being, academic resilience, sense of coherence, student school connectedness, and academic achievement among college of education students in Ghana," *Discov. Educ.*, vol. 4, no. 1, 2025, doi: 10.1007/s44217-025-00984-8.
- [12] Y. Wang, H. Wang, S. Wang, S. A. Wind, and C. Gill, "A systematic review and meta-analysis of self-determination-theory-based interventions in the education context," *Learn. Motiv.*, vol. 87, p. 102015, Aug. 2024, doi: 10.1016/j.lmot.2024.102015.
- [13] A. Alamer, H. Al Sultan, and A. Alharfi, "The negative effects of external rewards on young language students' performance, withdrawing, and psychological factors: An experimental study," *Learn. Motiv.*, vol. 91, no. grade 6, pp. 1–29, 2025, doi: 10.1016/j.lmot.2025.102156.
- [14] Y. Xiao and K. F. T. Hew, "Intangible rewards versus tangible rewards in gamified online learning: Which promotes student intrinsic motivation, behavioural engagement, cognitive engagement and learning performance?," *Br. J. Educ. Technol.*, vol. 55, no. 1, pp. 297–317, Jan. 2024, doi: 10.1111/bjet.13361.
- [15] L. Bardach and K. Murayama, "The role of rewards in motivation—Beyond dichotomies," *Learn. Instr.*, vol. 96, p. 102056, Apr. 2025, doi: 10.1016/j.learninstruc.2024.102056.
- [16] N. Zhumabayeva, A. Mezin, and A. Knysheva, "THE IMPACT OF GAMIFICATION WITH AN EMPHASIS ON EXTERNAL MOTIVATION IN MOOCS FOR STUDENTS IN EMERGING REGIONS FROM AN UNDERPRIVILEGED GROUP: A CASE STUDY OF THE LEVEL UP COURSE BY GAMELAB KBTU AND UNICEF IN KAZAKHSTAN," *Her. Kazakh-British Tech. Univ.*, vol. 21, no. 1, pp. 42–53, Mar. 2024, doi: 10.55452/1998-6688-2024-21-1-42-53.
- [17] N. Fadillah and D. Wahyudin, "Analisis Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap Karakteristik Kurikulum Merdeka," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 9, no. 3, pp. 1881–1891, Aug. 2024, doi: 10.29303/jipp.v9i3.2367.